

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan sarana/tempat untuk membantu masyarakat dalam bidang peningkatan ekonomi dengan skala menengah kebawah, terutama di daerah-daerah pedesaan keberadaannya sangat menentukan sekali terhadap laju pertumbuhan ekonomi sehingga koperasi bisa dikatakan sebagai sarana yang sangat berarti bagi masyarakat pedesaan pada khususnya.

Begitu juga dengan koperasi Karya Mekar di Desa Selajambe keberadaan koperasi tersebut membuat ragam tanggapan dari masyarakat dan kalau kita lihat dari struktur keberadaan masyarakat, yang notabene bermata pencaharian sebagai petani. Keberadaan koperasi Karya Mekar merupakan satu-satunya koperasi yang ada di Desa Selajambe kalau di lihat secara geografis Desa Selajambe yang merupakan daerah paling ujung selatan dari Kabupaten Kuningan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ciamis dengan keberadaan letak geografis yang jauh dari pusat Kabupaten membuat peran koperasi sangat besar sekali dalam menopang para petani yang ada di Desa selajambe.

Koperasi hampir disemua daerah di Indonesia bahkan di berbagai Negara industri dan negara berkembang dapat dibedakan mana koperasi dengan organisasi modern dan bentuk kerjasama dengan tradisional atau lembaga koperasi historis. Koperasi historis adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan

yang tumbuh atas dasar solidaritas tradisional dan kerja sama antar individu, dan pernah berkembang sejak awal sejarah manusia sampai pada awal revolusi di Eropa pada akhir abad 18 dan abad 19. Lembaga ini sering disebut koperasi praindustri. (Titik Sartika Partomo dan Abd Rachman Soejoeno; 2002:40)

Bagaimana juga ekonomi Indonesia adalah ekonomi kerakyatan yang berupa menciptakan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri. Pembangunan ekonomi ditujukan untuk mencapai keseimbangan antar sektor-sektor ekonomi berdasarkan demokrasi ekonomi dalam membangun. Indonesia telah memilih industrialisasi untuk mensejahterakan masyarakat (Sukanto Reksohadiprojo; 1996: 17)

Aspek sosial budaya menelaah segi kemasyarakatan dan kebudayaan berkaitan dengan pola sikap perilaku dan tindakan yang terlembagakan berupa kepribadian nasional yang di ekspresikan dalam bentuk sistem nilai yang dianut sifat kepribadian masyarakat Indonesia itu adalah religius, kekeluargaan hidup serba selaras, serasi dan seimbang kerakyatan dan menjunjung musyawarah, faktor-faktor sosial budaya banyak sekali anatar lain agama, tradisi, pendidikan serta iptek.

Ditambah negara kita saat ini sedang berada dalam keadaan yang sangat pelik krisis tidak kunjung selesai, hutang luar negeri semakin meningkat, pemutusan kerja terjadi dimana-mana itu semua terjadi karena apa? Tetapi kalau kita melihat pendapatnya Dr. Setiawan Budi Utomo dalam buku bunga bank haram halaman 6 “Bahwa krisis di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sistem

ekonomi dunia maupun regional yang ribawi dan cenderung eksploitasi (zalim), bervisi sekuler, tidak manusiawi dan menentang kodrat alam yang Allah atur (sunnatullah). Sehingga pada gilirannya ini merusak sisten tatanan perekonomian Indonesia yang menganut sistem ekonomi kerakyatan dan akhirnya negara kita menjadi budak bagi negara-negara yang mempunyai modal besar ini semua sangat membahayakan bagi kelangsungan perekonomian rakyat kita yang notabene berekonomi menengah kebawah.

Keberadaan koperasi Karya Mekar Desa Selajambe merupakan satu hal yang membawa dampak positif terhadap masyarakat salah satunya untuk meingkatkan perekonomian dan tarap hidup petani dan para pedagang yang berada di Desa Selajambe sebab masyarakat sadar bahwa ditengah-tengah krisis yang sedang dirasakan oleh seluruh bangsa kita ini kita harus bisa mandiri didalam menjalankan perekonomian ataupun tindakan-tindakan yang berhubungan dengan ekonomi tanpa harus ketergantungan terhadap pemerintah. Sehingga pada gilirannya nanti masyarakat kita tidak tertinggal dari keadaan dunia yang terus berkembang yang pada akhirnya kita sebagai warga negara bisa mengimbangi dari pada apa yang disebut dengan globalisasi itu.

Adapun langkah untuk mengimbangi dampak dari globalisasi atau dalam ilmu ekonomi sering disebut ekonomi global yaitu dengan membentengi diri dari pada masyarakat kita dengan memperkuat sistem perekonomian dengan landasan kekeluargaan sehingga terciptalah kemandirian dalam berkarya tanpa danay ketergantungan itu seperti yang dirasakan oleh pemerintahan kita sat ini

sehingga pada gilirannya daerah-daerah lain yang sudah maju atau pun yang belum maju bisa bangkit secara bersama-sama dan akhirnya kita mempunyai landasan ekonomi atau pondasi ekonomi yang kuat.

Keberadaan koperasi Karya Mekar di tengah-tengah terpaan badai krisis saat ini tidak terlalu dirasakan karena sistem yang sudah dipakai dalam menjalankan perekonomiannya sudah tanggung yaitu dengan mempunyai pondasi yang kuat antara para anggota (petani) dengan pengurus dengan dapat terpenuhinya kebutuhan para petani yaitu mulai bahan pertanian sampai obat-obatan yang berhubungan dengan pertanian sampai saat ini.

Semua yang dimaksud diatas ialah adanya saling pengertian antara anggota dan para pengurus yang selalu menjunjung tinggi azas kekeluargaan sebagai motto dari pada koperasi itu sendiri sehingga akhirnya timbul apa yang disebut dengan hubungan timbal balik antara anggota (para petani) yang membutuhkan terhadap bahan-bahan dan sarana penunjang dalam bidang pertanian dengan para pengurus yang menyediakan semua kebutuhan para petani.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi tiga bagian sebagai berikut:

I. Identifikasi Masalah

I. Wilayah kajian dari skripsi ini adalah Ekonomi Koperasi

II. Pendekatan penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik.

III. Jenis masalah: Jenis masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana respon meningkatkan ekonomi masyarakat. masyarakat petani dan pedagang terhadap Koperasi Karya Mekar Desa Selajambe dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ternyata keberadaan koperasi Karya Mekar Desa Selajambe sangat penting ditengah-tengah perekonomian masyarakat.

3. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya ruang lingkup respon masyarakat petani dan pedagang terhadap Koperasi Karya Mekar Desa Selajambe dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, maka penelitian ini hanya meneliti sebagian saja dari permasalahan yang terjadi.

Dengan demikian masalah pokok dibatasi pada masalah:

- a. Bagaimana koperasi Karya Mekar Desa Selajambe
- b. Bagaimana keberadaan Desa Selajambe
- c. Bagaimana respon petani dan pedagang terhadap koperasi Karya Mekar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Selajambe

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mencari data tentang:

Bagaimana koperasi Karya Mekar Desa Selajambe

- d. Bagaimana keberadaan Desa Selajambe
- e. Bagaimana respon petani dan pedagang terhadap koperasi Karya Mekar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Selajambe

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berazaskan kekeluargaan. Karena sungguh berat tugas koperasi Indonesia. Tidak bisa tidak koperasi harus ikut hidup dalam lingkungan kehidupan masyarakat Indonesia yang penuh dengan tantangan merupakan bagian kehidupan perekonomian bangsa. Sebenarnya mereka yang mengelola koperasi menjalankan "*mission sacre*" untuk bangsa dan negara. (Sukanto Reksohadiprodjo: 1998; 1).

Pendapat lain tentang koperasi menurut Drs. H. Hendi Suhendi, M.Si (1997; 193). Koperasi berasal dari kata *Cooperation* (Bahasa Inggris) yang berarti adalah kerja sama sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggota yang

berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan harga yang relatif rendah dan bertujuan memajukan tingkat hidup bersama.

Seperti halnya lembaga-lembaga/badan usaha lain kopearsi hidup di tengah-tengah lingkungan yang mempunyai karakteristik khas Indonesia. Soal-soal yang dihadapi kopearsi Indonesia pada hakikatnya timbul dari suasana lingkungan tersebut yang juga secara langsung mempengaruhi keadaan intern lembaga koperasi tersebut.

Seperti usaha lain keberadaan koperasi ditengah-tengah lingkungan yang mempunyai karakteristik kemasyarakatan dan gotong royong. Soal-soal yang dihadapi koperasi di masyarakat Indonesia pada hakikatnya timbul dari suasana lingkungan tersebut yang juga secara langsung mempengaruhi keadaan intern lembaga koperasi tersebut.

Dengan besar kecilnya persoalan dengan sendirinya tergantung pada kekuatan koperasi artinya ketahanan koperasi terhadap lingkungan dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan/kelemahan. Dengan demikian mungkin saja pengaruh lingkungan itu berbeda-beda "dirasakan" oleh masing-masing koperasi. (Silanto Reksohadiprojo; 1996: 17)

Bagaimana juga ekonomi Indonesia adalah ekonomi kerakyatan yang berupa menciptakan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri. Pembangunan ekonomi ditujukan untuk mencapai keseimbangan antara sektor-sektor ekonomi berdasarkan demokrasi ekonomi

dalam membangun. Indonesia telah memilih industrialisasi untuk mensejahterakan masyarakat (Sukanto Reksohadiprojo; 1996: 19)

Bagi masyarakat Indonesia pangan adalah kebutuhan dasar yang bersifat mutlak. Pangan berfungsi sebagai penyusun tubuh, sumber energi dan pengaturan metabolisme. Karena itu disamping kuantitas pangan, mutu pun penting. Mutu ditentukan oleh susunan berbagai unsur dalam bahan makanan, seperti karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin.

Karena manusia berbeda dengan makhluk lain, manusia tidak sekedar hidup secara hayati, melainkan karena kebudayaannya ia harus secara manusiawi. Misalnya pangan tidak cukup sekedar memenuhi kebutuhan tubuh, melainkan harus disajikan dalam rasa, warna dan bentuk yang menarik sebenarnya dapat hidup dengan tumbuhan dan daging yang mentah, tetapi itu tidaklah manusiawi. Di dalam kondisi iklim di Indonesia, manusia juga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya tanpa pakaian dan rumah, tetapi itupun tidak manusiawi jadi jelaslah sifat hidup yang manusiawi itu merupakan juga unsur penting dalam mutu lingkungan. (Otto Sumarwoto, 1997; 66)

Aspek sosial budaya menelaah segi kemasyarakatan dan kebudayaan berkaitan dengan pola sikap perilaku dan tindakan yang terlembagakan berupa kepribadian masyarakat Indonesia itu adalah religius, kekeluargaan, hidup serba selaras, serasi dan seimbang kerakyatan dan menjunjung tinggi musyawarah. Faktor-faktor sosial budaya banyak sekali antara lain agama, tradisi, pendidikan serta iptek.

Semua yang dimaksud diatas dari seluruh lapisan masyarakat bisa anggota dan mungkin bukan anggota koperasi masyarakat yang mana bisa juga dikatakan sebagai konsumen yang mempunyai pemikiran-pemikiran dan kriteria sebagai bahan masukan bagi perkembangan koperasi yang cukup rasional. Apabila dengan modernisasi masyarakat putusan/masukan mereka tidak lagi bersifat tradisional sehingga secara sosiologis terdapat perkembangan yang pesat bahwa konsumen/anggota koperasi merasa dirinya berbuat bebas sesuai dengan apa yang dirasakannya akan menguntungkan dirinya dan orang banyak.

Karena di zaman sekarang ini biasanya minat masyarakat terhadap koperasi kurang sekali ini diasumsikan pada beberapa hal yang berhubungan dengan koperasi yang terjadi di beberapa daerah terutama didaerah-daerah yang sudah maju masyarakatnya sehingga mereka cepat sekali berubah bagaimana keberadaan zaman ini atau bahkan lebih mengikuti dari pada perkembangan zaman seperti dalam sistem perkonomian kecenderungan mereka menggunakan sistem ekonomi kapitalisme yang jauh dari sifat kekeluargaan dan kebersamaan justru lebih menonjolkan sifat individualisme (memperkaya diri sendiri) dan keuntungan sendiri jelasnya di zaman sekarang ini banyak masyarakat yang mempunyai sifat bagaimana yang penting saya untung atau memperkaya diri sendiri tanpa mempedulikan orang lain atau masyarakat sekitarnya sebagaimana dari pada karakteristik ekonomi kapitalis itu sendiri dan watak-watak seperti itu sudah masuk dikalangan masyarakat pedesaan.

Apa lagi saat ini inflasi sedang menghantui bangsa Indonesia ini sangat menyedihkan sekali bagi masyarakat Indonesia apa lagi masyarakat pedesaan yang nota bene kehidupannya dan mata pencaharian yang pas-pasan karena inflasi itu menurut "Boediono : 1996; 161) dalam buku Ekonomi Moneter dia menyatakan bahwa salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai hampir disemua negara didunia ialah inflasi dan definisi singkat dari pada inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Hal seperti ini saat sekarang sangat dirasakan sekali oleh kita semua dan kalau kita analisa hal seperti diatas menaiknya harga-harga tanpa henti itu disebabkan karena adanya permainan baik itu pemilik modal atau pengusaha yang meraup keuntungan disaat masyarakat kita sedang kelimpungan dan ini jelas-jelas merupakan praktek ekonomi kapitalis yang tidak menghiraukan orang lain.

Khawatiran masuknya sistem ekonomi kapitalis kepada masyarakat pedesaan ini sangat dirasakan membahayakan dan bahkan merupakan suatu ancaman bagi kelestarian budaya bangsa dan karakteristik masyarakat kita yang lebih mengedepankan budaya kebersamaan dan gotong royong dan tidak menutup kemungkinan beberapa saat atau tahun yang akan datang budaya asli kita sebagaimana yang tercermin dalam pengertian koperasi akan lenyap hilang dimakan zaman dan budaya kapitalis, dan ini merupakan tugas kita saat ini baik sebagai masyarakat atau sebagai pengelola koperasi untuk mempertahankan budaya kita sendiri yang tertuang dalam lembaga koperasi dari pengaruh budaya kapitalis diatas.

Koperasi Karya Mekar Desa Selajambe mempunyai peran yang sangat signifikan ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian kecil sebagai pedagang untuk melanggengkan sistem dan budaya yang tercermin dalam cita-cita koperasi sehingga keberadaannya bukan saja sebagai pemenuh kebutuhan para anggota (petani dan pedagang) saja tetapi sebagai saran untuk melestarikan dari pada ciri budaya masyarakat pedesaan yang berjiwa kebersamaan dan gotong royong, keberadaan koperasi Karya Mekar bagi para petani sangat menguntungkan ini demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang akan menunjang terhadap mata pencaharian mereka dan ini masalah pokok yang membuat penulis ingin meneliti sejauh mana respon mereka terhadap keberadaan Koperasi Karya Mekar tersebut.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empirik tentang bagaimana respon masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian kecil sebagai pedagang terhadap Koperasi Karya Mekar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Selajambe. Maka yang digunakan penulis adalah metode analisis data serta mengajukan solusinya dari permasalahan tersebut yang diuraikan pada perumusan masalah dan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan data
 - a. data primer yaitu data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan dilapangan.

b. Data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber yang bersangkutan

2. Menentukan populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi (2002:108) populasi penelitian adalah keseluruhan subjek dari penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat petani dan sebagian kecil pedagang dengan jumlah 201 orang.

b. Sampel

Menurut Suharsimi(2002; 109) sampel adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili populasi. Untuk sedakur rencana (ancar-ancar) maka apabila subjek kurang dari 100 petani dan pedagang lebih baik diambil semua tetapi jika subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-20% (Suharsimi; 2002: 112) penulis ambil 20% dari keseluruhan yaitu 40 orang petani dan pedagang.

3. Teknik pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi; 2002:133)

Observasi digunakan untuk mengangkat data tentang respon masyarakat petani dan sebagian kecil pedagang.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi; 2002:132)

Wawancara ini digunakan untuk mengangkat data tentang respon petani dan pedagang terhadap Koperasi Karya Mekar Desa Selajambe dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi; 2002:128)

4. Analisa data

Dalam analisa data penulis bagi kedalam dua bagian yaitu data yang bersifat kualitatif diolah dengan menggunakan analisa logika dan menyimpulkan sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan diolah oleh penulis dengan rumus presentase penulis menggunakan pendapat (Anas; 1989: 40)

Penarikan sampel dilakukan dengan tehnik sampling random (sampel acak/sampel campur) sebagaimana telah dikatakan oleh Suharsimi (2002:111) diberi nama sampling random karena dalam pengambilan sampelnya penulis mencampurkan subjek didalam populasi yang sama dengan demikian penulis memberikan yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Pengolahan data menggunakan metode kuantitatif dengan rumus:

$$\underline{F}x 100\% = p$$

- N
F : Alternatif jawaban responden
- N : Jumlah responden
- 100% : Bilangan tetap
- p : Jumlah jawaban diharapkan

menilai skala prosentase digunakan rumus yang dikemukakan Suharsimi.

- 100% : Seluruhnya
- 90%-99% : Hampir seluruhnya
- 60%-89% : Sebagian besar
- 51%-59% : Hampir ½ Nya
- 10%-39% : Sebagian kecil
- 1%-9% : Sedikit sekali

Untuk mengetahui respon para petani dan pedagang terhadap koperasi Karya Mekar Desa Selajambe dalam peningkatan ekonomi masyarakat digunakan rumus:

Teknik korelasi Rank Order (rank sperman)

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

- P : Angka Indeks Korelasi tata Jenjang

- 6&1 : Bilangan konstan (tidak boleh diubah)
- D : Deference yaitu perbedaan antara urutan sekor pada variabel (R1) dan urutan sekor pada variabel ke dua (R2) = jadi $D = R1 - R2$
- N : Number of cases yaitu banyaknya pasangan yang sedang dicari korelasinya

Besar kecilnya pengaruh dapat dikemukakan standar yang dikemukakan oleh (Anas Sudijono:180).

- | | |
|---------------|--------------------------|
| 0,000-0,200 | = Hubungan rendah sekali |
| 0,200-0,400 | = Hubungan rendah sekali |
| 0,400-0,700 | = Hubungan sedang/cukup |
| 0,700-0,900 | = Hubungan tinggi/kuat |
| 0,900- keatas | = Hubungan sangat kuat |

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi tata jenjang untuk memberikan interpretasi terhadap angka Indeks korelasi Tata Jenjang terlebih dahulu kita rumuskan Hipotesa alternatif dan Hipotesa Nol-Nya:

- Ha = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara respon petani terhadap koperasi karya mekar dalam meningkatkan perekonomian dan tarap hidup masyarakat Desa Selajambe Kabupaten Kuningan

Ho = Ada korelasi positif yang signifikan antara respon petani terhadap koperasi karya mekar dalam meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat Desa Selajambe Kabupaten Kuningan